

EXISTENCE OF GALLER MUSEUM OF GOLDENING FOR KAMPAR PEOPLE

Rian Perdana*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Drs. Tugiman, M.S*****

Email: ryantherev10@yahoo.com (082285748080), isjoni@yahoo.com (0811760481),
tugiman_unri@yahoo.com (082173325005).

**History Study Program of History
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University**

Abstract: *The Golden Sheen Museum of Kandil is a museum in the form of traditional house of Koto Kampar that is Lontiok House which has 3 symbols of life that is upper part as area for creator, middle part as human area, and for lower part as natural area of evil. This is the reason why Kampar people choose to use the under-sections or under their houses as a place to store everyday supplies, and also keep the heirlooms at the top of their custom homes. This Gold Sheen Museum was built by the late Haji Hamid in about 1900. It was inaugurated on May 22, 1988 at Belimbing Island Kuok. Privileges of the museum Golden Glowing Candle is in addition to the bengunannya Traditional House also stored antiques that have historical value.*

Keywords: *History, Museum, Golden Gazette Museum, Community.*

KEBERADAAN MUSEUM KANDIL KEMILAU EMAS BAGI MASYARAKAT KAMPAR

Rian Perdana*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Drs. Tugiman, M.S*****
Email: ryantherev10@yahoo.com (082285748080), isjoni@yahoo.com (0811760481),
tugiman_unri@yahoo.com (082173325005)

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Museum Kandil Kemilau Emas adalah sebuah museum yang berbentuk rumah Adat lima Koto Kampar yaitu Rumah Lontiok yang memiliki 3 simbol kehidupan yaitu bagian atas sebagai daerah untuk sang pencipta, bagian tengah sebagai daerah manusia, dan untuk bagian bawah sebagai daerah alam kejahatan. Hal tersebutlah yang menjadikan alasan masyarakat Kampar memilih menggunakan bagian kolong atau bawah rumah mereka sebagai tempat untuk menyimpan berbagai perlengkapan sehari-hari, dan juga menyimpan pusaka dibagian atas pada rumah adat mereka. Museum Kandil Kemilau Emas ini dibangun oleh Almarhum Haji Hamid kira-kira pada tahun 1900. Dan diresmikan pada tanggal 22 Mei 1988 di Pulau Belimbing Kuok. Keistimewaan dari museum Kandil Kemilau Emas ini selain bengunannya berbentuk Rumah Adat juga tersimpan barang-barang antik yang memiliki nilai sejarah.

Kata Kunci : *Sejarah, Museum, Museum Kandil Kemilau Emas, Masyarakat.*

Pendahuluan

Negara Indonesia memiliki banyak peninggalan-peninggalan bersejarah, salah satunya adalah budaya. Warisan budaya Indonesia sangat beragam jenisnya baik berupa benda seperti monumen, candi, museum dan budaya tidak memiliki bentuk seperti adat istiadat, tradisi dan kesenian yang merupakan warisan yang memiliki nilai sejarah yang berharga bagi setiap masyarakat yang berada di dalamnya.¹ Oleh sebab itu, keanekaragaman warisan budaya yang berbeda di berbagai daerah harus dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang oleh perkembangan zaman. Sebagai upaya untuk melestarikannya, maka di perlukan sarana yang tepat salah satunya adalah museum. Museum disebut sebagai pengawal warisan budaya. Peninggalan warisan budaya mengandung makna bahwa warisan budaya juga ditampilkan oleh museum kepada masyarakatnya. Dalam perkembangan museum tidak hanya berhubungan dengan benda-benda warisan budaya tetapi juga meliputi museum yang mengkhususkan diri pada teknologi, peristiwa-peristiwa sejarah dan tokoh-tokohnya. Apapun bentuk museum yang pasti bentuk pokoknya terhadap pengunjung adalah berkomunikasi.² Museum merupakan tempat untuk menyimpan dan merawat benda-benda peninggalan sejarah yang dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang aspek kehidupan masa lampau.

Museum Kandil Kemilau Emas adalah sebuah museum yang berbentuk rumah Adat V (lima) Koto Kampar yaitu Rumah Lontiok yang memiliki 3 simbol kehidupan yaitu bagian atas sebagai daerah untuk sang pencipta, bagian tengah sebagai daerah manusia, dan untuk bagian bawah sebagai daerah alam kejahatan. Hal tersebutlah yang menjadikan alasan masyarakat Kampar memilih menggunakan bagian kolong atau bawah rumah mereka sebagai tempat untuk menyimpan berbagai perlengkapan sehari-hari, dan juga menyimpan pusaka dibagian atas pada rumah adat mereka. Museum Kandil Kemilau Emas ini dibangun oleh Almarhum Haji Hamid kira-kira pada tahun 1900. Museum ini diresmikan pada tanggal 22 Mei 1988 di Pulau Belimbing Kuok.

Museum Kandil Kemilau Emas juga bertujuan sebagai tempat menyimpan dan merawat peninggalan kebudayaan masyarakat masa lampau khusus yang berada di Kabupaten Kampar, Kecamatan Kuok di Desa Pulau Belimbing.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai pekerjaan ilmiah yang dilakukan secara sistematis dan intensif baik mengenai prosedurnya maupun tentang proses tentang berfikirnya agar data yang diperoleh memiliki kebenaran yang optimal.

Dalam setiap penyusunan karya ilmiah haruslah menggunakan metode yang sesuai, agar karya ilmiah mempunyai arah yang jelas dan tidak lari dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat

¹ Kusumo, P.1990. *Menimba Ilmu dari Museum*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal: 41.

² Soemadio, Bambang.1996/1997. *Bunga Rampai Permuseuman*. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Direktorat Permuseuman. Hal: 21.

sosial, dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan metode kualitatif untuk menentukan, mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³ Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan upaya pelestarian benda peninggalan kebudayaan di Desa Pulau Belimbing, dan peranan museum bagi masyarakat.

Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan waktu dan lokasi tempat di mana penelitian akan dilakukan.

1. Waktu.

Di dalam melakukan penelitian diperlukan waktu untuk mencari, mengumpulkan, dan menganalisis data agar penulis mendapatkan data-data yang akurat dari objek penelitiannya. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dimulai dari pengajuan judul penelitian sampai dengan selesainya penelitian yang dilakukan oleh penulis.

2. Tempat.

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel. Istilah yang digunakan adalah setting atau tempat penelitian⁴. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Belimbing, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar.

Sumber Data.

Menurut Lofland dan sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian 50 ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.

³Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Bandung. Hal: 9.

⁴Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal: 13.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa katakata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan Museum Kandil Kemilau Emas di Desa Pulau Belimbing. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dan data tertulis yang berkaitan dengan Museum Kandil Kemilau Emas di Desa Pulau Belimbing.

Teknik Pengumpulan Data.

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap bentuk penelitian. Oleh karena itu berbagai hal yang merupakan bagian dari keseluruhan proses pengumpulan data harus benar-benar dipahami oleh peneliti. Untuk mengetahui jawaban atas suatu rumusan dan tujuan penelitian ini, maka perlu mengumpulkan data-data yang relevan. Oleh karena itu, dalam tahap ini penulis melakukan berbagai cara untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi (*Pengamatan*).

Teknik observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan, Teknik ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk Museum Kandil Kemilau Emas Peninggalan Kebudayaan Masyarakat di Pulau Belimbing, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar.

2. Teknik Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala sesuatu yang berhubungan atau berkaitan dengan objek penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari sumber sekunder tentang Museum Kandil Kemilau Emas sebagai peninggalan kebudayaan masyarakat di Pulau Belimbing, sehingga diperoleh data-data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Teknik Wawancara (*Interview*).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar.

Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data tentang Museum Kandil Kemilau Emas di Desa Pulau Belimbing, Kabupaten Kampar. Dalam teknik ini penulis akan melakukan wawancara dengan informannya antara lain:

- a. Tokoh masyarakat, untuk mendapatkan informasi tentang upaya yang dilakukan dalam menjaga dan promosi Museum Kandil Kemilau Emas.
- b. Ketua Adat dan Masyarakat, untuk mengetahui sejarah berdirinya Museum Kandil Kemilau Emas.
- c. Staf Museum Kandil Kemilau Emas, untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk melestarikan, menjaga dan merawat benda-benda peninggalan dan Museum Kandil Kemilau Emas.

4. Teknik Kepustakaan.

Teknik Kepustakaan adalah suatu teknik yang dilakukan dimana penulis melakukan penelitian dengan mempelajari buku-buku atau bacaan lain yang memiliki relevansi dan berkaitan dengan yang diteliti.

5. Historiografi (*Penyajian Sejarah*).

Tahap ini merupakan tahap akhir dari keseluruhan kegiatan dalam metode penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan dengan merekonstruksikan data atau merangkai fakta-fakta menjadi sebuah kisah sejarah yang seobyektif mungkin. Rangkaian penulisan sejarah merupakan prosedur kerja terakhir dari metode historis, Penulisan sejarah adalah puncak segalanya sebab apa yang ditulis itulah sejarah yakni *Histoire Recite* sejarah sebagaimana yang dikisahkan, yang mencoba mengungkapkan dan memahami *Historie Recite* sebagaimana yang terjadi, dan hasil penulisan itu disebut dengan historiografi.

Hasil penulisan tersebut merupakan penulisan sejarah dengan cara menyusun kembali peristiwa-peristiwa berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya kemudian diseleksi melalui kritik lalu diinterpretasikan yang selanjutnya disajikan secara deskriptif.

Teknik Analisis Data.

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena data-data yang telah dikumpulkan akan dirangkum dan diseleksi agar data tersebut dapat diberi arti dan makna sehingga mudah dipahami dan berguna untuk memecahkan masalah penelitian.

Dari kutipan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengolahan data merupakan usaha peneliti untuk menyusun dan menyajikan tulisannya dari hasil data yang diperoleh pada penelitian, data yang diperoleh selama penelitian dikompilasi kedalam tabel dan dianalisis sekaligus dibahas deskriptif kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, misalnya wawancara, analisis dokumentasi, observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*traskrip*). Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Kemudian data yang diolah tersebut bertujuan untuk

menghasilkan rumusan yang dapat dijadikan hasil akhir untuk rekomendasi tentang Museum Kandil Kemilau Emas Peninggalan Kebudayaan Masyarakat Pulau Belimbing.

HASIL PENELITIAN.

Sejarah Berdirinya Museum Kandil Kemilau Emas Di Dusun Pulau Belimbing.

Museum Kandil Kemilau Emas merupakan satu-satunya tempat adanya koleksi peninggalan yang ada di Kecamatan Kuok, tepatnya di Dusun Pulau Belimbing. Museum ini adalah sebuah rumah yang berbentuk rumah Adat Lima Koto Kampar atau yang lebih dikenal dengan sebutan Rumah Lontiok.

Museum ini didirikan oleh almarhum Haji Hamid yang bertujuan untuk melestarikan dan menjaga benda-benda peninggalan nenek moyang di Kecamatan Kuok dimasa lampau agar benda-benda tersebut bisa menjadi bukti yang masih bisa dilihat oleh masyarakat bagaimana kehidupan dimasa lampau.

Satu-satunya museum yang terdapat di Kecamatan Kuok ini diberi nama Museum Kandil Kemilau Emas. Kandil yang berarti lampu, kemilau yang berarti cahaya, Emas yang berarti megah atau indah. Jadi Museum Kandil Kemilau Emas bermakna Cahaya bagaikan kilauan emas yang indah.

Museum Kandil Kemilau Emas adalah suatu lembaga tempat pelestarian benda-benda peninggalan masa lampau yang di urus oleh swasta, sekarang ini museum Kandil Kemilau Emas ini dijaga dan dikelola oleh keturunan keluarga almarhum Haji Hamid yaitu bapak Syarkawi yang merupakan cucu dari almarhum Haji Hamid itu sendiri. Karena museum ini merupakan museum swasta, maka bisa dikatakan bahwa museum ini kurang terawat dan terekspos ke masyarakat luar. Pengelolaan dan perawatan museum ini hanya dilakukan oleh pihak keluarga dan desa.

Bangunan Museum Kandil Kemilau Emas yang sekarang ini merupakan bangunan yang kedua karena bangunan sebelumnya sudah tidak layak digunakan karena sudah dimakan usia dan zaman. Pembangunan museum yang pertama dilakukan pada sekitar tahun 1900, pada tahun 2012 keturunan keluarga almarhum Haji Hamid berinisiatif untuk membangun ulang museum agar benda-benda koleksi peninggalan sejarah yang ada di museum ini dapat terus dilestarikan, dijaga dan dirawat supaya benda-benda ini tetap bisa dipamerkan dan menjadi bukti sejarah kebudayaan yang ada pada Kabupaten Kampar.

Bentuk-bentuk benda bersejarah peninggalan Kebudayaan Masyarakat.

Setiap daerah pasti memiliki kebudayaannya masing-masing, baik itu merupakan budaya yang turun temurun dari nenek moyang atau budaya yang baru lahir dari berbagai campuran masyarakat yang ada di daerah tersebut.

Kabupaten Kampar memiliki budaya sendiri yang biasa di sebut dengan nama Ocu. Budaya ocu ini merupakan budaya yang sudah tua atau sudah ada sejak zaman dahulu, budaya ocu kadang dikaitkan juga dengan budaya minang karena sama-sama menganut aliran matrilineal. Museum Kandil Kemilau Emas menyimpan koleksi benda-

benda peninggalan budaya pada masa lampau, benda yang terdata di museum ini ±650 macam benda dengan berbagai macam jenis.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa museum Kandil Kemilau Emas merupakan satu-satunya tempat yang menyimpan koleksi benda-benda peninggalan kebudayaan di dusun Pulau Belimbing. Museum Kandil Kemilau Emas adalah sebuah museum yang berbentuk rumah Adat V (lima) Koto Kampar yaitu Rumah Lontiok yang memiliki 3 simbol kehidupan yaitu bagian atas sebagai daerah untuk sang pencipta, bagian tengah sebagai daerah manusia, dan untuk bagian bawah sebagai daerah alam kejahatan. Hal tersebutlah yang menjadikan alasan masyarakat Kampar memilih menggunakan bagian kolong atau bawah rumah mereka sebagai tempat untuk menyimpan berbagai perlengkapan sehari-hari, dan juga menyimpan pusaka dibagian atas pada rumah adat mereka. Museum Kandil Kemilau Emas ini dibangun oleh Almarhum Haji Hamid kira-kira pada tahun 1900. Museum ini diresmikan pada tanggal 22 Juni 1988 di Pulau Belimbing Kuok.

Museum Kandil Kemilau Emas juga bertujuan sebagai tempat menyimpan dan merawat peninggalan kebudayaan masyarakat masa lampau khusus yang berada di Kabupaten Kampar, Kecamatan Kuok di Desa Pulau Belimbing.

Keistimewaan dari museum Kandil Kemilau Emas ini selain bentuknya berbentuk Rumah Adat juga tersimpan barang-barang antik yang memiliki nilai sejarah kira-kira sebanyak 250 macam, barang-barang itu terdiri dari:

Keberadaan museum Kandil Kemilau Emas ini juga kurang diperhatikan karena masyarakat tidak menyadari betapa sangat berharganya peninggalan masa lampau. Menurut narasumber, karena jauhnya jarak antara museum dengan pusat kebudayaan dan pusat keperbukalaan, maka itu menjadi suatu kendala yang harus dilawan untuk tetap melestarikan museum dan benda-benda yang terdapat di dalamnya.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Sebagai satu-satunya museum yang ada di Kabupaten Kampar, seharusnya masyarakat dan pemerintah lebih mendukung museum dan membantu pelestarian benda-benda peninggalan yang terdapat di museum.
2. Kepala desa perlu merangkul para masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perawatan dan pelestarian museum dan benda-benda peninggalan sejarah.
3. Sebaiknya Museum ini lebih baik dikelola oleh sebuah Yayasan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Departement Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Direktorat Permuseuman.

Kusumo, P.1990. *Menimba Ilmu dari Museum*. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Bandung.

Soemadio, Bambang.1996/1997. *Bunga Rampai Permuseuman*. Jakarta.